

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER KRISTIANI SISWA

Budimani Telaumbanua

SD Negeri 071012 Hiligodu, kota Gunungsitoli

Abstract: This study aims to determine whether Christian religious education teachers carry out their role in building Christian character of students at SD Negeri 071012 Hiligodu. This study used descriptive qualitative method. Descriptive method is a method in examining the status of a group of humans, an object, a condition, a system of thought or a present situation. The subjects of this study were students of SD Negeri 071012 Hiligodu with a total of 60 people. From the research carried out obtained hypothesis testing with significant (α) 0.05 or 0.95% variable X is known to be 0.436. This, there is the role of Christian religious education teachers in developing Christian character of students in SD Negeri 071012 Hiligodu academic year 2016/2017 but the Christian religious education teachers in SD Negeri 071012 Hiligodu academic year 2016/2017 have not fully implemented their roles. This is evident in the answer to variable Y where there are still answers c and d. The main problem is not fully implemented the role of Christian education teachers, namely students do not follow the rules of the school. In this case, it has been proven in the answer to variable Y there are still answers c and d. Christian religious education teachers have carried out their duties, however, students are unable to implement it so that good character is expected to be a Christian religious education teacher who needs to be rebuilt.

Keywords: The Role of Teachers, Christian Characters

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Kristen menjalankan perannya dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 071012 Hiligodu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu keadaan sekarang. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi SD Negeri 071012 Hiligodu sejumlah 60 orang. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh Uji hipotesis dengan signifikan (α) 0,05 atau 0,95% variabel X diketahui sebesar 0,436. Hal ini, terdapat peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 071012 Hiligodu Tahun Pelajaran 2016/2017 namun Guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 071012 Hiligodu Tahun Pelajaran 2016/2017 belum sepenuhnya melaksanakan perannya. Hal ini, terbukti pada jawaban variabel Y dimana masih ada jawaban c dan d. Masalah utama tidak sepenuhnya terlaksana peranan guru pendidikan agama Kristen, yakni siswa kurang mengikuti aturan sekolah. Dalam hal ini, sudah terbukti pada jawaban variabel Y masih ada jawaban c dan d. Guru pendidikan agama Kristen sudah melaksanakan tugasnya namun, siswa tidak mampu melaksanakannya sehingga karakter yang baik diharapkan guru pendidikan agama Kristen masih perlu dibangun kembali.

Kata kunci: Peran Guru, Karakter Kristiani

Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala sikap, tingkahlaku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila dan cakap serta berguna bagi Nusa dan Bangsa di masa yang akan datang. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kepribadian. Dalam arti sederhana, kepribadian ini bersifat hakiki individu yang ter-cermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain.

Peranan guru bertujuan agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan kerjanya serta kehidupannya pada masa yang akan datang; mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin; serta lingkungan kerjanya, kesulitan yang dihadapi dalam studi, lingkungan pendidikan, dan masyarakat (Homrighausen:15). Oleh sebab itu, peranan guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk membantu individu agar masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan; mengarahkan individu yang memiliki karakter tersendiri; mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program bimbingan.

Proses pendidikan agama Kristen, terjadi antara guru dan siswa ketika menyampaikan pembelajaran kepada anak didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Melalui proses pendidikan agama Kristen siswa mampu mengubah karakter yang buruk yang terjadi dalam diri siswa sehingga kehidupannya terarah.

Namun, pada kenyataan di SD Negeri 071012 Hiligodu karakter siswa masih belum memenuhi sebagaimana yang diamanatkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dimana Undang-Undang tersebut, berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil pengamatan peneliti sebagai guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 071012 Hiligodu, bahwa sesungguhnya pembentukan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah belum menjadi perhatian utama. Mengatasi masalah karakter siswa seharusnya yang berperan penting untuk mendidik siswa kearah yang lebih baik itu adalah guru pendidikan agama Kristen. Peneliti menyadari bahwa seharusnya guru itu sebagai penggerak dan menjadi seorang vasilitator menuju kearah yang lebih baik. Akan tetapi sering kali guru mengabaikan masalah karakter siswa padahal guru pendidikan agama Kristen itu penting untuk menolong keberhasilan dalam belajar siswa, dengan begitu mereka merasa dianggap tidak diperhatikan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Melalui pendidikan karakter

diharapkan guru pendidikan agama Kristen dapat membangun karakter siswa setiap permasalahan yang muncul baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dapat diatasi.

METODE

Metode secara umum ada dua yaitu *field research* (penelitian lapangan) dengan mengadakan penelitian secara langsung kelapangan untuk memperoleh data dan *Library reserch* (penelitian perpustakaan) yakni meneliti berdasarkan buku (karya ilmiah) atau berbagai sumber-sumber lainnya, sebagai bahan-bahan untuk mencari informasi. Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu keadaan sekarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SD Negeri 071012 Hiligodu yang berjumlah 238 orang siswa untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Jumlah sampel peneliti ini yaitu sebanyak $25\% \times 238 : 100 = 60$. Jadi, sampel dalam peneliti ini adalah 60 orang dari seluruh siswa yang ada di SD Negeri 071012 Hiligodu yang dianggap dapat mewakili siswa lain.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data melalui angket (kuesioner) tertutup yaitu

membuat sejumlah pertanyaan lengkap jawabannya, guna mendapat informasi yang relevan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data yang sebenarnya, maka penulis melakukan hal berikut ini :

1. Penulis menentukan sampel sebanyak 17 orang mewakili 239 orang.
2. Memilih responden secara acak dari setiap kelas.
3. Penulis mengumpulkan responden dalam satu kelas dan memberi penjelasan cara pengisian angket.
4. Menyebarkan angket yang berisi pertanyaan sebanyak 30 soal kepada reponden.
5. Mengumpulkan angket pada saat itu.

Seluruh item pertanyaan yang berjumlah 30 soal terdiri dari 4 option sebagai alternatif jawaban. Bobot setiap option akan diberi sebagai berikut:

- Untuk option “a” diberi 4
- Untuk option “b” diberi 3
- Untuk option “c” diberi 2
- Untuk option “d” diberi 1

Uji coba adalah untuk mendapatkan instrument atau alat ukur yang sah dan terpercaya sehingga dapat menyaring data yang dibuktikan untuk memperoleh instrument yang tepat, maka berdasarkan kisi-kisi angket yang telah disusun tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba angket terhadap 10 orang siswa di luar sampel secara acak.

Dari hasil nilai dengan jumlah respond 60 orang diketahui bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa angket tersebut valid.

Menurut Arikunto, jika

menggunakan rumus di atas tidak dapat disesuaikan dengan tabel product moment akan tetapi dibandingkan taraf reliabilitas secara tradisional yakni :

0,8000 – 10000 = sangat tinggi

0,6000 – 0,799 = tinggi

0,4000 – 0,599 = cukup

0,2000 - 0,399 = rendah

0,2000 ke bawah = sangat rendah

Dari hasil uji reliabilitas variable diketahui nilai indeks reliabilitas sebesar 0,726. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket reliabilitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masih rendahnya peranan guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 071012 Hiligodu Tahun Pelajaran 2016/2017. Dimana hal ini terbukti pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Besarnya peranan guru pendidikan agama kristen dalam membangun karakter Kristiani siswa dapat dihitung dengan persamaan regresi dan di dapat dimana persamaan regresi tersebut mengandung pengertian bahwa apabila peranan pendidikan agama Kristen ditingkatkan 0,95 persen, maka karakter siswa Kristiani menjadi benar sebesar 0,436 persen dengan konstanta 20,71 persen.

Dari hasil perhitungan di atas, Maka “H₀” ditolak “H₁” diterima.

Atau peranan guru pendidikan agama Kristen meningkat dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 071012 Hiligodu Tahun Pelajaran 2016/2017, sehingga karakter Kristiani siswa menjadi benar.

SIMPULAN

1. Uji hipotesis dengan signifikan (*a*) 0,05 atau 0,95% variabel X diketahui sebesar 0,436. Hal ini, terdapat peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 071012 Hiligodu Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 071012 Hiligodu Tahun Pelajaran 2016/2017 belum sepenuhnya melaksanakan peranannya. Hal ini, terbukti pada jawaban variabel Y dimana masih ada jawaban c dan d.
3. Masalah utama tidak sepenuhnya terlaksana peranan guru pendidikan agama Kristen, yakni siswa kurang mengikuti aturan sekolah. Dalam hal ini, sudah terbukti pada jawaban variabel Y masih ada jawaban c dan d. Guru pendidikan agama Kristen sudah melaksanakan tugasnya namun, siswa tidak mampu melaksanakannya sehingga karakter yang baik diharapkan guru pendidikan agama Kristen masih perlu dibangun kembali.

DAFTAR PUSTKA

- Bruce H. Wilkinson. 1998. *Teaching With Style. Temukan Apa yang murid Anda ingin Ketahui, Tetapi mereka Takut mengatakannya*. Gorgia: Walk Thru th Bible Ministries Inc, # 201 North Peachtree Road.
- Daniel Nuhmera, 2014. *Makalah Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Peningkatan Tenaga Akademik.
- Hamdam Mansur, 2013. *Pengantar Penataran MPK Agama Kristen*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti,
- Kuntowijoyo, 1998. *Agama dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Sospol Tannas, UGM. Lembaga Alkitab Indonesia, 2003. Alkitab, Jakarta.
- Lemhanas, 1988. *Pendidikan Kewiraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia bekerjasama dengan Dikti.
- Nasarius Rampak. 1999. *Buku Materi Pokok Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Karunia Universitas Terbuka.
- Parjono. 2001. "Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Nilai" *UPT MKU*. Yogyakarta: UNY.
- Yusril Pangabena, 2001. *Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta; UPT MKU UNY Verkuyl. 1999 *Etika Kristen Sosial Ekonomi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E.G, dkk, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK-GM, 2004)
- Ahmad Juntika Nurihsan *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Undang-Undang Sisdiknas*, (Bandung: Fokusmedia, 2009)